

**PENGARUH IKLIM SEKOLAH DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA BUDDHA  
SISWA SMK DHARMA WIDYA  
TANGERANG BANTEN**

**ARTIKEL SKRIPSI**

Disusun dan Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Jurusan Dharmacarya



Oleh:  
**DHARMA NADI CANDRA**  
**NIM 0250113010570**

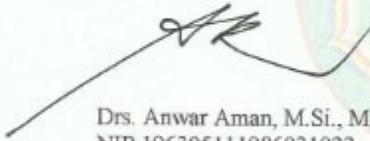
**JURUSAN DHARMACARIYA**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA BUDDHA NEGERI SRIWIJAYA**  
**TANGERANG BANTEN**  
**2017**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Artikel Skripsi Dharma Nadi Candra, NIM 0250113010570 ini telah disetujui  
oleh dosen pembimbing

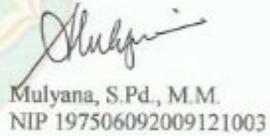
Tangerang, Juli 2017

Pembimbing I,



Drs. Anwar Aman, M.Si., M.Pd.B.  
NIP 196305111986031022

Pembimbing II,



Mulyana, S.Pd., M.M.  
NIP 197506092009121003

## ABSTRACT

Dharma Nadi Candra. 2017. *The Influence of School Climate and Social Support on the Learning Achievement of Buddhist Education Students of SMK Dharma Widya Tangerang Banten*. Essay. Department of Dharmacarya. Buddhist Education Studies Program. Sriwijaya State Buddhist College Tangerang Banten. Supervisor I Drs. Anwar Aman, M.Si., M.Pd.B. And Supervisor II Mulyana, S.Pd., M.M.

*Keywords: School Climate, Social Support, and Learning Achievement of Buddhist Education*

*The problem in this research is not yet known whether there is influence of school climate and social support on learning achievement of Buddhism Education. The purpose of this study is to determine whether there is influence of school climate and social duungan on learning achievement of Buddhist Education students of SMK Dharma Widya Tangerang Banten.*

*This research includes quantitative research type is *expost facto*. The population in this study are students of class X and XI SMK Dharma Widya Tangerang Banten which amounted to 205 respondents. Sampling technique in this research using technique of Purposive or Judgmental Sampling by using Slovin formula so the sample amounted to 136 respondents. The data retrieval technique used is nontes with the instrument in the form of a questionnaire followed by validity test and instrument reliability test. Prior to hypothesis testing, prerequisite tests were tested for normality, linierity test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test. Data analysis technique used is multiple linear regression analysis.*

*The result of this research is the influence of school climate and social support together to the learning achievement of Buddhism Education with F value equal to 3.760 and significance equal to 0.020. The contribution given by school climate variables ( $X_1$ ) and social support ( $X_2$ ) collectively to the learning achievement of Buddhist Religious Education ( $Y$ ) is 0.065 or 6.5%. The result of partial regression analysis obtained the following results: 1) There is no influence of school climate ( $X_1$ ) on learning achievement of Buddhist Education ( $Y$ ) if social support ( $X_2$ ) is controlled, test value  $t$  equal to 0.253, and significance value equal to 0.800. 2) There is an influence of social support ( $X_2$ ) on learning achievement of Buddhist Education ( $Y$ ) if school climate ( $X_1$ ) is controlled,  $t$  test is 2.712, and significance value is 0.008 with result of regression equation  $Y' = 80.353 - 0.019X_1 + 0.075X_2$ .*

## **Pendahuluan**

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa. Faktor internal siswa meliputi motivasi belajar, sikap belajar, dan emosional. Faktor eksternal meliputi sarana dan prasarana, lingkungan masyarakat, kondisi ekonomi keluarga, iklim sekolah, dan dukungan sosial. Pendidikan akan tercipta dengan baik jika iklim sekolahnya kondusif. Iklim sekolah memiliki beberapa aspek meliputi kondisi sekolah, interaksi dan suasana yang ada di sekolah mulai dari siswa hingga kepala sekolah. Dukungan sosial adalah hubungan yang bersifat menolong dan mempunyai nilai khusus bagi siswa yang menerimanya. Dukungan sosial dapat muncul dari berbagai sumber baik keluarga, guru, sekolah, teman sejawat, maupun lingkungan sosial masyarakat. Pemberian dukungan dimaksudkan untuk mengarahkan agar siswa mampu menuju kepada proses belajar yang lebih baik, sehingga dukungan sosial bisa mempengaruhi motivasi belajar yang tinggi.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat diduga bahwa iklim sekolah dan dukungan sosial merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Namun belum diketahui apakah terdapat pengaruh iklim sekolah dan dukungan sosial terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Buddha siswa SMK Dharma Widya Tangerang. Untuk mengetahui pengaruhnya, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Iklim Sekolah dan Dukungan Sosial terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Buddha Siswa SMK Dharma Widya Tangerang”.

## Landasan Teori

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Dendy Sugono, 2008: 22) belajar adalah usaha untuk memperoleh kepandaian. Belajar adalah sebuah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh kemampuan atau kompetensi yang diinginkan. Dalam ajaran sang Buddha belajar merupakan hal yang sangat penting. belajar juga dapat diartikan *sikkha*. *Sikkha* dalam agama Buddha ada 3 macam yaitu: (a). *Adhisila-sikkha* yaitu praktik peraturan-peraturan atau *Vinaya* yang lebih tinggi, (b). *Adhicitta-sikkha*. yaitu praktik meditasi yang lebih tinggi yaitu praktik kebijaksanaan yang lebih tinggi, (c). *Adhipanna-sikkha* yaitu praktik kebijaksanaan yang lebih tinggi (Kaharudin, 2004: 93).

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran secara sengaja. Pendidikan agama Buddha merupakan pembelajaran yang berhubungan dengan Dhamma atau ajaran-ajaran Buddha. Pendidikan agama Buddha merupakan rumpun mata pelajaran yang bersumber dari kitab suci Tripitaka yang berisi mengenai ajaran-ajaran Buddha (Sulan dan Heru Budi Santoso. 2013: 7). Dalam agama Buddha Prestasi belajar merupakan hasil dari usaha kita dalam melakukan proses belajar. Begitu pula dalam agama buddha dijelaskan bahwa hasil dari sebuah pencapaian adalah suatu prestasi. Seperti di dalam *Anupada Sutta, Majjhima Nikaya* terdapat sebuah penggambaran dari pencapaian Sariputta yang diakui oleh Sang Buddha sendiri. Sang Buddha menyatakan bahwa Y.A. Sariputta telah menguasai 9 pencapaian-pencapaian meditatif. yang terdiri dari 4 material-halus (*fine-material*), 4 jhana *immaterial*, dan 1 penghentian persepsi dan perasaan (Nanaponika, 2004: 36).

Iklm sekolah dikemukakan Hoy dan Miskel dalam (Pretorius dan Viliers, 2009: 33) menjelaskan bahwa iklim sekolah merujuk kepada hati dan jiwa dari sebuah sekolah. psikologi dan atribut institusi yang menjadikan sekolah memiliki kepribadian yang relatif bertahan dan dialami oleh seluruh anggota. dan perilaku rutin yang nantinya akan mempengaruhi sikap dan perilaku di sekolah. Dalam *Majjhima Nikaya, Vanapatha Sutta* Sang Buddha menjelaskan tentang bagaimana cara memilih tempat tinggal yang cocok untuk para bhikkhu. Salah satu dari yang disebutkan yaitu desa dan hutan belantara. Seorang yang bhikkhu dalam proses menuju kesuciannya memerlukan suasana yang tenang dan aman dari gangguan apapun, sehingga banyak dari bhikkhu memilih suasana desa atau hutan belantara dikarenakan lebih sunyi dan tenang. Begitu pula dengan iklim sekolah yang bagus menjadikan siswa lebih tenang dalam belajarnya sehingga dalam prestasi belajarnya akan terbantuan (Nanamoli, 2004: 393).

Sarason, dkk dalam Yettie (2004: 64) mengatakan bahwa: "*Social support is usually defined as the existenseor availabilityof people on whomwe can rely, people who let us know that they care about value, and love us.*" Dukungan sosial yang didapatkan adalah informasi atau nasihat dalam bentuk verbal maupun nonverbal yang menyebabkan efek tindakan atau emosional yang menguntungkan bagi individu penerima dukungan sosial tersebut. Lebih lanjut lagi dijelaskan tentang hubungan antara guru dan siswa di dalam *Digha Nikaya, sigalaka sutta* (Maurice Walse, 2009: 491). "Ada lima cara bagi guru yang dilayani sebagaimana demikian oleh muridnya sebagai arah selatan, dapat membalas: memberikan instruksi menyeluruh, memastikan apa yang seharusnya dipelajari, memberikan

landasan yang menyeluruh terhadap keterampilan, merekomendasikan mereka pada teman dan rekan mereka, dan memberikan keamanan disegala penjuru”. Jelas sekali bahwa guru setidaknya memastikan siswanya untuk berprestasi. Dengan demikian guru berupaya memastikan seluruh siswanya untuk memahami apa yang diajarkan. Dan apabila siswa membutuhkan dukungan dalam masalah yang dihadapinya, maka guru wajib untuk mendukung dan mendorong siswanya untuk bisa mengatasi semua masalah belajarnya.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif regresi dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh iklim sekolah dan dukungan sosial terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Buddha siswa SMK Dharma Widya Tangerang Banten. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian *ex post facto*. Penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai Juli 2017 melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Penelitian dilakukan pada Januari sampai Juli 2017 melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Perencanaan dilakukan dengan penyusunan proposal saat bulan Januari hingga April 2017. penyusunan dan uji coba instrumen pada bulan Mei 2017. Pelaksanaan penelitian dengan menyebarkan instrumen penelitian pada bulan Mei 2017 di SMK Dharma Widya Tangerang. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI dengan jumlah siswa 205. Teknik Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive or Judgemental Sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik nontes dengan instrumen berupa kuesioner.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Regresi linier berganda. untuk menguji hipotesis tentang pengaruh dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen. Hipotesis yang akan diujikan dalam penelitian ini, yaitu: Ada pengaruh iklim sekolah dan dukungan sosial terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Buddha siswa SMK Dharma Widya.

### Hasil Penelitian

Data Iklim Sekolah. diperoleh dari skor hasil angket yang berupa rentang (*range*), skor minimum, skor maksimum, rerata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*), dan varian. Data Iklim Sekolah ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1  
Deskripsi Data Iklim Sekolah

Variabel	Iklim Sekolah
Rentang	21
Skor Minimum	75
Skor Maksimum	96
Rerata	84,10
Simpangan Baku	4,644
Varian	21,563

Berdasarkan hasil *output SPSS* data instrumen variabel Iklim Sekolah diperoleh rerata skor sebesar 84,10 dengan simpangan baku 4,644 dan varian 21,563. Skor minimum sebesar 75, skor maksimum 96, dan rentang 21.

Data Dukungan Sosial diperoleh dari skor hasil angket yang berupa rentang. skor minimum. skor maksimum. rerata. simpangan baku. dan varian. Hasil perhitungan data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2  
Deskripsi Data Variabel Dukungan Sosial

Variabel	Dukungan Sosial
Rentang	48
Skor Minimum	101
Skor Maksimum	149
Rerata	119,73
Simpangan baku	12,58
Varian	158,163

Berdasarkan hasil output SPSS variabel Dukungan Sosial diperoleh rerata skor sebesar 119,73 dengan simpangan baku sebesar 12,58 dan varian 158,163. Skor minimum sebesar 101, skor maksimum 149, dan rentang 48.

Prestasi belajar Pendidikan Agama Buddha diperoleh dari hasil belajar siswa yang berupa nilai rentang, skor minimum, skor maksimum, rerata, simpangan baku, dan varian. Hasil perhitungan data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3  
Deskripsi Data Variabel Prestasi belajar Pendidikan Agama Buddha

Variabel	Prestasi belajar Pendidikan Agama Buddha
Rentang	16
Skor Minimum	78
Skor Maksimum	94
Rerata	87,74
Simpangan baku	3,734
Varian	13.940

Berdasarkan hasil output SPSS instrumen variabel Prestasi belajar Pendidikan Agama Buddha diperoleh rerata skor sebesar 87,74 dengan simpangan baku 3,734 dan varian 13,940. Skor minimum sebesar 78, skor maksimum 94, dan rentang 16.

Uji prasyarat analisis dalam penelitian dilakukan untuk mengetahui dan memprediksi variabel penelitian sebelum memasuki tahap pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan dua uji prasyarat yaitu uji normalitas dan linearitas.

#### Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data penelitian. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan residual dengan *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan program *SPSS*. Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4  
Hasil Uji Normalitas

<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Signifikansi (p)	Keterangan
0.070	0,200	Normal

Data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05; sebaliknya jika signifikansi kurang dari 0,05 berarti data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas di atas terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ), maka data penelitian berdistribusi normal.

#### Linearitas

Pengujian linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antarvariabel bebas (X) maupun variabel terikat (Y) bersifat linear. Kriteria penerimaan uji linieritas adalah jika nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) adalah tidak linear. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka dapat dinyatakan linear. Uji linearitas variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5  
Hasil Uji Linearitas

Linieritas	F	Signifikansi (p)	Keterangan
Iklim Sekolah	0,590	0,904	Linear
Dukungan Sosial	0,903	0,619	Linear

Berdasarkan tabel di atas. nilai signifikansi variabel Iklim Sekolah sebesar 0,904 lebih besar dari 0,05 ( $0,904 > 0,05$ ), sedangkan probabilitas variabel Dukungan Sosial sebesar 0,619 lebih besar dari 0,05 ( $0,619 > 0,05$ ). Hasil tersebut menyatakan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linear.

#### Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara masing-masing variabel bebas. Kriteria penerimaan uji multikolinieritas adalah jika nilai VIF lebih dari 10 maka multikolinieritas dianggap mengkhawatirkan. jika nilai VIF kurang dari 10 maka dapat dinyatakan tidak terjadi kolinieritas. Uji multikolinieritas variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6  
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Keterangan
Iklim Sekolah	1,003	Tidak terjadi multikolinieritas
Dukungan Sosial	1,003	Tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan tabel di atas. nilai VIF variabel Iklim Sekolah sebesar 1,003 kurang dari 10 ( $1,003 < 10$ ). sedangkan nilai VIF variabel Dukungan Sosial sebesar 1,003 kurang dari 10 ( $1,003 < 10$ ). Hasil tersebut menyatakan hubungan antara variabel bebas tidak terjadi kolinieritas.

### Heteroskedastisitas

Deteksi heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat signifikansi jika lebih besar dari 0,05 berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dan bila Signifikansi kurang dari 0,05 yang berarti terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 7  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Iklm Sekolah	0,400	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Dukungan Sosial	0,671	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai korelasi variabel independen dengan Unstandardized Residual memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 dengan variabel iklim sekolah  $0,4 > 0,05$  dan variabel dukungan sosial  $0,671 > 0,05$ . Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

### Uji Autokorelasi

Ketentuan untuk uji autokorelasi jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak. yang berarti terdapat autokorelasi. Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ . maka hipotesis nol diterima. yang berarti tidak ada autokorelasi. Dan jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ . maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Tabel 8  
Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	Koefisien Durbin Watson	Keterangan
Iklm Sekolah	1,752	Tidak terjadi autokorelasi

Dari hasil output di atas didapat nilai  $d$  yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,752 . Dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data ( $n$ ) = 111, serta  $k = 2$  ( $k$  adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai  $dL$  sebesar 1,654 dan  $dU$  sebesar 1,727. Karena nilai DW (1,752) berada di lebih besar dari  $dU$  ( $1,752 > 1,727$ ) maka berarti tidak terjadi autokorelasi.

#### Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama atas suatu variabel terikat digunakan uji F. Hasil pengujian hipotesis secara simultan dengan menggunakan spss 24 adalah sebagai berikut:

Tabel 9  
Uji Hipotesis Secara Simultan

Model	<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Signifikansi	Keterangan
Regresi	99,817	2	49,908	3,760	0,026	Ada Pengaruh
Residu	1433,607	108	13,274			
Total	1533,423	110				

Berdasarkan output tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikan di bawah 0,05 yaitu 0,026. Berdasarkan cara pengambilan keputusan uji simultan dalam analisis regresi dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dengan begitu secara simultan variabel independen (iklim sekolah dan dukungan sosial) memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap variabel dependen (prestasi belajar Pendidikan Agama Buddha).

Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh signifikan secara parsial dilakukan pengujian koefisien regresi dengan menggunakan statistik uji t. Penentuan hasil pengujian (penerimaan/ penolakan  $H_0$ ) dapat dilakukan dengan

membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan spss adalah sebagai berikut:

Tabel 27  
Uji Hipotesis Parsial

Model	t	Signifikansi	Keterangan
Iklm Sekolah	-0,253	0,800	Tidak ada pengaruh
Dukungan Sosial	2,712	0,008	Ada pengaruh

Berdasarkan output tersebut dapat kita lihat hasil pengujian pengaruh setiap variabel independen (iklim sekolah dan dukungan sosial) terhadap variabel dependen (prestasi belajar Pendidikan Agama Buddha) adalah sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Prestasi belajar Pendidikan Agama Buddha jika Dukungan Sosial Dikendalikan

Hasil perolehan signifikansi lebih besar 0,05 yaitu 0,800. Berdasarkan cara pengambilan keputusan dalam analisis regresi secara parsial dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dengan begitu secara parsial variabel iklim sekolah tidak memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap variabel prestasi belajar Pendidikan Agama Buddha jika variabel dukungan sosial dikendalikan.

- 2) Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Prestasi belajar Pendidikan Agama Buddha jika Iklim Sekolah Dikendalikan

Hasil perolehan signifikansi lebih kecil 0,05 yaitu 0,008. Berdasarkan cara pengambilan keputusan dalam analisis regresi secara parsial dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dengan begitu secara parsial variabel

dukungan sosial memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap variabel prestasi belajar Pendidikan Agama Buddha jika variabel iklim sekolah dikendalikan.

Sampel penelitian yang diajukan pada proposal adalah sebanyak 136 responden. Namun pada pelaksanaan penelitian terjadi banyaknya data yang ekstrem sehingga perlu untuk menghilangkan data yang ekstrem tersebut. Pengurangan data perlu dilakukan, karena data yang ekstrem dianggap tidak perlu dikarenakan tidak ada varian dan simpangan baku. Varian dan simpangan baku yang tidak jelas mengondisikan hasil penelitian nanti tidak sesuai dengan prosedur yang ada. Setelah dilakukan pengurangan ataupun penghapusan data yang ekstrem tersisa responden sebanyak 111 responden. Salah satu penyebab data ekstrem adalah responden yang masih remaja cenderung berbuat semaunya tanpa berpikir panjang dengan demikian siswa merasa jenuh untuk mengisi angket, siswa akan menuliskan hasil atau jawaban dengan cara menulis salah satu jawaban terhadap seluruh item sehingga data menjadi ekstrem.

Instrumen penelitian pada penelitian ini telah memenuhi syarat keabsahan data yaitu uji validitas dan reliabilitas instrumen. Uji validitas berkenaan dengan isi dan format dari instrumen. Pada angket iklim sekolah terdapat 5 item yang tidak valid, sedangkan angket dukungan sosial terdapat 7 item yang tidak valid. Salah satu instrumen untuk iklim sekolah yang tidak valid adalah "Papan tulis di kelas saya masih layak digunakan". Siswa akan beranggapan bahwa papan tulis seharusnya yang baru, karena setiap tahun selama belajar mereka menggunakan papan tulis yang sama. Dengan demikian siswa

merasa jenuh dan menjawab instrumen dengan nilai kecil. Berbeda dengan instrumen dukungan sosial terdapat item dengan nilai kecil yaitu “Keluarga mengajak untuk pergi ke toko buku Bersama”. Hal ini dapat terjadi karena sistem belajar di sekolah ini menyediakan semua buku penunjang untuk belajar. Orangtua siswa dapat memesan langsung ke sekolah dan sekolah membelikan buku untuk siswa. Dengan demikian waktu keluarga untuk bersama pergi ke toko buku akan berkurang. Instrumen penelitian berupa angket setelah uji validitas dan reliabilitas iklim sekolah 22 butir soal, dan dukungan sosial berjumlah 32 soal. Butir instrumen yang tidak valid langsung dihilangkan tidak direvisi. Dikarenakan butir yang tidak valid kurang dari 20% dari jumlah semua butir yang diujicobakan, sehingga tidak mengkhawatirkan. Alasan lain adalah karena setiap aspek sudah terwakili oleh butir instrumen yang valid, sehingga tidak perlu untuk direvisi ulang.

Butir butir pernyataan dalam angket mewakili aspek iklim sekolah dan dukungan sosial. Angket iklim sekolah berisi tentang kenyamanan, pembelajaran, hubungan antar sivitas akademika, dan suasana dan kebersihan kelas. Kenyamanan meliputi aturan dan norma, kenyamanan bangunan, dan kenyamanan emosi dan sosial. Aspek pembelajaran memuat dukungan terhadap pembelajaran. Hubungan antar sivitas meliputi hubungan siswa terhadap siswa, guru, dan karyawan sekolah. Serta untuk suasana dan kebersihan sekolah meliputi suasana sekolah yang tertib aman dan lancar, serta kebersihan dan kerapian kelas. Untuk instrumen angket dukungan sosial meliputi aspek dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi, dukungan keberadaan, dan dukungan

instrumenal. Seluruh aspek yang ada berasal dari keluarga, teman sebaya, dan guru.

Mayoritas siswa (52,25%) menyatakan cukup baik, dengan demikian dilihat dari reratanya maupun dari mayoritasnya, dapat dinyatakan bahwa tingkat iklim sekolah di SMK Dharma Widya Tangerang Banten berada pada kategori sedang. Analisis pada keempat sub-variabel pada iklim sekolah, yaitu: kenyamanan, pembelajaran, hubungan antar sivitas sekolah, serta suasana dan kebersihan sekolah; semuanya berada pada kategori cukup baik. Hampir semua pernyataan berada pada kategori cukup baik; pada aspek ini terdapat pernyataan yang berada pada kategori kurang baik, yaitu: " Kursi dan meja siswa di kelas saya masih layak digunakan.". Pernyataan tersebut berarti mengungkapkan bahwa siswa kurang mendapatkan fasilitas dalam kenyamanan belajar. Sehingga sekolah perlu untuk lebih melihat dan mengkaji ulang apakah memang fasilitas yang ada itu bermanfaat. Alasan lain adalah karena fasilitas yang ada tidak dirawat dengan baik. Banyak fasilitas yang seharusnya lengkap dan bagus jadi kurang dan jelek. Banyak siswa yang masih main corat coret tembok maupun bangku kelas menjadikan faktor paling banyak terjadi. Dan juga cara duduk yang tidak benar. menyebabkan siswa mudah untuk merusak bangku belajarnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan hasil analisis data membuktikan bahwa dukungan sosial di SMK Dharma Widya Tangerang Banten berada pada kategori cukup baik dengan pencapaian skor 3,7 (skala 1-5). Dari 111 siswa sebagai sampel penelitian, 21,62% siswa menyatakan tingkat dukungan sosial di SMK Dharma Widya Tangerang Banten berada pada kategori tinggi; dan 52,25%

siswa menyatakan sedang; serta 26,13% siswa yang menyatakan rendah. Dilihat dari mayoritasnya. mayoritas siswa (52,25%) menyatakan sedang, dengan demikian dilihat dari reratanya maupun dari mayoritasnya, dapat dinyatakan bahwa komponen dukungan sosial di SMK Dharma Widya Tangerang Banten berada pada kategori cukup baik.

Analisis pada tiap aspek dari komponen masukan, dari lima aspek, pada aspek "dukungan emosional" berada pada kategori sedang; sedangkan aspek "dukungan penghargaan" juga berada pada kategori sedang; sedangkan aspek "dukungan informasi" berada pada kategori tinggi; sedangkan aspek "dukungan keberadaan" berada pada kategori tinggi; serta "kesiapan sarana dan prasarana" berada pada kategori tinggi. Pada aspek dukungan emosional dan dukungan pengha. terdapat satu indikator yang berada pada kategori cukup baik, yaitu "kelompok mayoritas siswa mengucilkan kelompok minoritas", dan "saya tidak bertegur sapa dengan teman saya saat bertemu/berpapasan." tergolong dalam kategori yang rendah. Pernyataan tersebut berarti mengungkapkan bahwa siswa kurang membina hubungan yang bagus antar sahabatnya dan juga terindikasi dengan banyaknya siswa yang masih mengelompok. Sehingga perlu siswa untuk lebih meningkatkan hubungan yang sangat baik. Disini terlihat sekali adanya kelompok atau geng yang ada di sekolah sehingga dukungan sosial kurang merata.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh iklim sekolah ( $X_1$ ) dan dukungan sosial ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Buddha ( $Y$ ) di SMK Dharma Widya Tangerang. Hasil analisis data untuk mencari pengaruh ( $X_1$ ) dan ( $X_2$ ) terhadap ( $Y$ ), diperoleh nilai

sebesar 0,065. hasil ini menunjukkan interpretasi lemah pengaruh iklim sekolah dan dukungan sosial terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Buddha. Sumbangan variabel iklim sekolah dan dukungan sosial terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Buddha sebesar 6,5%.

Kontribusi iklim sekolah dan dukungan sosial hanya sebesar 6,5%, sedangkan sisanya adalah faktor lainnya. Faktor lainnya berupa hal yang tidak diteliti pada penelitian ini. Sebanyak 93,5% dimungkinkan Karena faktor internal, faktor eksternal, dan faktor lainnya. Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar Pendidikan Agama Buddha diantaranya minat, motif, bakat, tingkat intelektual kepribadian, kebiasaan belajar, dan kondisi batin atau jasmani siswa. Faktor eksternal meliputi hubungan masyarakat, kondisi rumah siswa, kehidupan sosial siswa, maupun kondisi ekonomi siswa. Faktor lainnya dimungkinkan karena faktor teknis, seperti pengisian angket oleh responden secara kurang serius.

Pada nilai probabilitas sebesar 0,008; sehingga ada pengaruh yang signifikan iklim sekolah dan dukungan sosial terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Buddha. Hal ini berarti tingginya iklim sekolah dan dukungan sosial berpengaruh secara signifikan dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Buddha. demikian sebaliknya rendahnya prestasi ada pengaruhnya dengan iklim sekolah yang rendah dan dukungan sosial yang rendah. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima. artinya iklim sekolah dan dukungan sosial berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Buddha siswa SMK Dharma Widya Tangerang Banten.

Pada hasil uji regresi secara parsial pertama diperoleh hasil bahwa iklim sekolah tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Buddha jika dukungan sosial dikendalikan. Hal ini dapat terjadi karena iklim sekolah merupakan faktor eksternal dari siswa untuk menunjang prestasi belajar. Prestasi belajar sangat tergantung pada diri siswa itu sendiri (faktor internal siswa) yang meliputi: minat, bakat, kemandirian, tanggung jawab, dan kecerdasan. Dengan demikian perlu untuk lebih meningkatkan faktor selain iklim sekolah tersebut. agar prestasi belajar dapat meningkat. Mengingat konstanta yang ada pada variabel iklim sekolah bertanda negatif sehingga jika hasil semakin tinggi maka akan melemahkan prestasi belajar. Dengan demikian perlu menjaga kondisi iklim sekolah. dan tidak ada hal lain lagi yang perlu dilakukan.

Pada hasil uji regresi secara parsial kedua diperoleh hasil bahwa dukungan sosial berpengaruh terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Buddha jika iklim sekolah dikendalikan. Dengan demikian dukungan sekolah perlu lebih ditingkatkan melalui orang tua, guru, dan teman sebaya. Hal ini disebabkan karena dukungan sosial di Dharma Widya sudah dalam kategori sedang, sehingga perlu ditingkatkan agar prestasi belajar siswa lebih meningkat.

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah  $Y' = 80,353 - 0,019 X_1 + 0,075 X_2$ . Dari persamaan regresi di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 80,353. Dengan demikian jika variabel prestasi belajar Pendidikan Agama Buddha tidak dipengaruhi oleh kedua variabel bebasnya (iklim sekolah dan dukungan sosial) bernilai nol. maka besarnya rata-rata Prestasi belajar Pendidikan Agama Buddha akan bernilai 80,353. Dari data di atas dapat diartikan bahwa

tanpa adanya faktor X prestasi belajar sudah cukup tinggi yaitu 80,353; penyebab dari hal tersebut adalah karena di SMK Dharma Widya itu sendiri termasuk sekolah Buddha sehingga mayoritas siswa beragama Buddha, sehingga untuk mempelajari lebih lanjut tentang Pendidikan Agama Buddha adalah hal yang mudah. Jika semakin tinggi dukungan sosial maka prestasi akan semakin meningkat, karena di SMK Dharma Widya dukungan sosial sangat diperlukan khususnya sebagai seorang guru harus mendukung siswa. Siswa akan merasa lebih dihargai dan semangat belajar untuk menunjang prestasi belajar Pendidikan Agama Buddha.

### **Kesimpulan, Implikasi, dan Saran**

Berdasarkan uji hipotesis secara simultan ada pengaruh iklim sekolah ( $X_1$ ) dan dukungan sosial ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Buddha ( $Y$ ) dengan nilai F sebesar 13,156 dan signifikansi sebesar 0,000; dengan sumbangan pengaruh sebesar 6,5%. Persamaan regresi pada penelitian ini adalah  $Y' = 80,353 - 0,019 X_1 + 0,075X_2$ . Secara parsial diperoleh kesimpulan yaitu tidak terdapat pengaruh iklim sekolah ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Buddha ( $Y$ ) jika dukungan sosial ( $X_2$ ) dikendalikan dengan nilai t sebesar 0,253 dan signifikansi sebesar 0,800. Dilanjutkan secara parsial diperoleh kesimpulan yaitu terdapat pengaruh Dukungan sosial ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Buddha ( $Y$ ) jika iklim sekolah ( $X_1$ ) dikendalikan dengan nilai t sebesar 2,712 dan signifikansi sebesar 0,008.

Berdasarkan kesimpulan diatas implikasinya adalah peningkatan prestasi belajar di sekolah setidaknya didukung dengan iklim sekolah yang kondusif dan

dukungan sosial. Dua hal ini perlu diperbaiki untuk menunjang prestasi belajar Pendidikan Agama Buddha. Sekolah tidak perlu melakukan hal apapun untuk menunjang prestasi belajar Pendidikan Agama Buddha. Hal ini karena iklim sekolah tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Upaya pihak sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar dilakukan dengan penekanan dukungan sosial. Hal ini karena dukungan sosial memberikan pengaruh yang signifikan.

Saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah Sekolah hendaknya memahami manfaat dari peningkatan iklim sekolah yang kondusif dan dukungan sosial pada kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Buddha. Sekolah hendaknya menjaga kondisi iklim sekolah, sehingga sekolah lebih meningkatkan prestasi belajar siswa dari faktor internal siswa seperti: minat, bakat, dan kemandirian siswa. Sekolah setidaknya berupaya untuk meningkatkan dukungan sosial agar siswa mampu meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Buddha.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Dendy Sugono. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Dendy Sugono. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kaharudin. P.J. 2004. *Kamus Umum Buddha Dharma*. Jakarta: Tri Sattva Buddhist Centre.
- Pretorius. Stepanus dan Villiers. Elsabe de. 2009. *Educator perceptions of School Climate and Helth in Schools South African*. *Journal of Education*. 29. 33-52.
- Sulan dan Heru Budi Santoso. 2013. *Pendidikan Agama Buddha Dan Budi Pekerti*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.
- Walshe. Maurice. 2009. *Khotbah-khotbah Panjang Sang Buddha Digha Nikaya*. Jakarta: Dhammacitta Press.
- Yettie Wulandari. 2004. Peran Dukungan Orang Tua dan Guru Terhadap Penyesuaian Sosial Anak Berbakat Intelektual. *Journal Provitae*: 1. 63-73.